

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan perbankan merupakan salah satu pihak yang terlibat dalam pembangunan ekonomi yang memiliki peranan sangat penting. Peranan tersebut antara lain adalah sebagai penggerak dalam perekonomian di suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Apabila masyarakat menaruh kepercayaan penuh terhadap bank maka fungsi intermediasi dapat berjalan dengan baik. Selain itu, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya sehingga peranan perbankan menjadi semakin besar.

Tujuan bank pada umumnya adalah memperoleh profit (laba) yang tinggi untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank itu sendiri. Dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan asset yang dimiliki adalah dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank artinya semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh suatu bank dan akan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

ROA pada suatu bank seharusnya selalu mengalami peningkatan pada

setiap tahunnya, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa secara rata-rata, ROA Bank Pembangunan Daerah selama periode triwulan I sampai 2010 sampai dengan periode triwulan II 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar -0,16%. Dari 26 bank terdapat 22 bank yang mengalami penurunan ROA, yaitu BPD Sulawesi Tenggara, BPD Yogyakarta, BPD Kalimantan Timur, PT. Bank Kalimantan Tengah, PT. BPD Jambi, PT. BPD Lampung, PT. BPD Riau Kepri, PT. BPD Sumatera Barat, PT. BPD Jawa Barat dan Banten Tbk, PT. BPD Bengkulu, PT. Jawa Tengah, PT. BPD Jawa Timur, PT. BPD Kalimantan Barat, PT. BPD Nusa Tenggara Barat, PT. BPD Nusa Tenggara Timur, PT. BPD Sulawesi Tengah, PT. BPD Sulawesi Utara, PT. BPD Bali, PT. BPD Kalimantan Selatan, PT. BPD Papua, PT. BPD Sumatera Selatan&Bangka Belitung, PT. BPD Sumatera Utara. Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah, sehingga perlu dianalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab penurunan ROA pada bank-bank pembangunan daerah tersebut. Hal inilah yang menyebabkan dilakukannya penelitian tentang aspek profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank.

Tinggi rendahnya ROA bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas dan efisiensi.

Likuiditas adalah tingkat kemampuan suatu bank untuk memenuhi atau membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo

maka dari itu bank harus menjaga sejumlah likuiditas tertentu pada periode tertentu (LukmanDendawijaya (2009:114). Tingkat likuiditas suatu bank dapat dihitung dengan rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR)

Tabel 1.1
RETURN ON ASSET PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE 2010 - 2014
(Dalam Persentase)

No	Nama Bank	ROA									Rata-rata Trend ROA
		2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	
1	B.P.D Sulawesi Tenggara	6,73	6,45	-0,28	4,86	-1,59	4,9	0,04	1,68	-3,22	-2,64
2	BPD Yogyakarta	2,5	2,52	0,02	2,48	-0,04	2,68	0,2	1,41	-1,24	-0,13
3	BPD Kalimantan Timur	5,26	3,07	-2,19	2,41	-0,66	3,15	0,74	1,71	-1,44	-2,47
4	PT. Bank DKI	1,51	2,09	0,58	1,7	-0,39	2,61	0,91	1,43	-1,18	0,80
5	PT. Bank Aceh	1,76	2,7	0,94	3,54	0,84	3,31	-0,23	1,98	-1,33	1,22
6	PT. Bank Kalteng	5,09	4,21	-0,88	4,1	-0,11	4,45	0,35	1,82	-2,63	-1,30
7	PT. BPD Jambi	7,21	4,44	-2,77	3,8	-0,64	4,28	0,48	1,50	-2,78	-1,43
8	PT. BPD Sulsel&Sulselbar	3,95	3,5	-0,45	4,75	1,25	5,08	0,33	2,26	-2,82	0,43
9	PT. BPD Lampung	4,85	2,94	-1,91	2,94	0	2,21	-0,73	1,68	-0,53	-0,80
10	PT. BPD Riau Kepri	3,57	2,34	-1,23	2,29	-0,05	3,11	0,82	1,67	-1,44	-0,82
11	PT BPD Sumatera Barat	3,28	2,56	-0,72	2,74	0,18	2,67	-0,07	0,84	-1,83	-0,61
12	PT BPD Jabar&Banten, Tbk	2,89	2,49	-0,4	2,24	-0,25	2,62	0,38	0,85	-1,77	-0,72
13	PT BPD Maluku	3,14	3,91	0,77	3,42	-0,49	3,63	0,21	2,21	-1,42	0,14
14	PT BPD Bengkulu	6,04	3,3	-2,74	3,67	0,37	4,52	0,85	1,76	-2,76	-2,21
15	PT BPD Jawa Tengah	2,83	2,49	-0,34	2,87	0,38	3,11	0,24	1,39	-1,72	-0,15
16	PT BPD Jawa Timur	5,81	4,78	-1,03	3,44	-1,34	3,5	0,06	1,82	-1,68	-2,73
17	PT BPD Kalimantan Barat	2,31	2,87	0,56	3,49	0,62	3,45	-0	1,79	-1,66	-0,13
18	PT BPD NTB	5,95	5,53	-0,42	5,53	0	5,47	0,14	2,20	-3,27	-0,89
19	PT BPD NTT	4,2	4,14	-0,06	3,78	-0,36	4,37	0,59	2,00	-2,37	-0,43
20	PT BPD Sulawesi Tengah	5,36	3,53	-1,83	2,09	-1,44	3,6	1,51	1,60	-2,00	-2,26
21	PT BPD Sulawesi Utara	2,74	1,96	-0,78	3,01	1,05	3,44	0,43	1,12	-2,32	-0,41
22	PT BPD Bali	3,46	3,42	-0,04	4,16	0,74	3,89	-0,27	1,93	-1,96	-0,06
23	PT BPD Kalsel	3,48	2,49	-0,99	1,8	-0,69	2,56	0,76	1,62	-0,94	-1,16
24	PT BPD Papua	2,79	2,87	0,08	2,82	-0,05	2,86	0,04	1,41	-1,45	-0,30
25	PT BPD Sumsel&Babel	2,59	2,58	-0,01	1,86	-0,72	1,96	0,1	0,58	-1,38	-0,98
26	PT BPD Sumatera Utara	4,42	3,14	-1,28	3,12	-0,02	3,41	0,29	1,48	-1,93	-1,50
Jumlah		4,85	10,05	-6,18	5,53	1,23	3,45	-5,83	41,47	-1,66	-4,27
Rata-Rata		0,19	0,39	-0,24	0,21	0,05	0,13	-0,22	1,61	-0,06	-0,16

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi, diolah (www.bi.go.id)

*Per Juni 2014.

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan DPK, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya sehingga laba bank meningkat dan akhirnya menyebabkan ROA meningkat.

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan yang diterima bank lebih besar dibanding dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat, dan ROA bank juga meningkat.

Kualitas aktiva produktif merupakan penanaman atau penempatan dana yang dimaksudkan untuk mendapatkan penghasilan langsung (Lukman Dendawijaya 2009:61). Untuk mengukur tingkat kualitas aktiva bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *aktiva produktif bermasalah* dan *Non Performing Loan*.

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari pada peningkatan total aktiva produktif. Sehingga pendapatan bank akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan.

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL mengalami peningkatan, berarti kredit bermasalah mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibanding persentase dari peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank. Hal ini akan menyebabkan penurunan pendapatan bagi bank, sehingga laba yang diterima oleh bank akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Sensivitas adalah kemampuan bank dalam respon perubahan-perubahan yang terjadi di pasar. Rasio ini digunakan untuk mencegah kerugian bank yang timbul akibat dari pergerakan nilai tukar. Tingkat sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan *Posisi Devisa Netto* (PDN) dan *Interest Rate Ratio* (IRR).

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap nilai tukar. PDN juga merupakan rasio yang bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat nilai tukar cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba turun dan ROA akan turun. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN

berpengaruh negatif terhadap ROA.

IRR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga ikut menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi adalah kemampuan untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan faktor produksinya dengan baik dan benar. Untuk mengukur tingkat efisiensi bank dapat dihitung dengan *rasio biaya operasional terhadap pendapatan (BOPO)* dan *Fee Base Income Ratio (FBIR)*.

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional bank sehingga biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada pendapatan yang diterima. Hal ini mengakibatkan laba bank akan menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan.

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional, akibatnya pendapatan diluar bunga mengalami peningkatan sehingga laba akan meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang yang telah diuraikandiatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
6. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

7. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
10. Variabel apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negative NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

6. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi manajemen bank sebagai tolok ukur pertimbangan dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi yaitu penurunan ROA dan sebagai acuan untuk mengambil keputusan untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat profitabilitas bank yang bersangkutan dengan mempertimbangkan aspek kinerja keuangan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang dunia perbankan terutama pada bidang kinerja keuangan sebuah bank.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi perbendaharaan koleksi perpustakaan dan sebagai bahan pembanding atau untuk acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian khususnya bagi mahasiswa konsentrasi perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dimana antara bab satu dengan bab lainnya saling terkait, agar hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini dapat diketahui dan dipahami lebih jelas, maka secara rinci sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dikemukakan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dikemukakan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dikemukakan gambaran subyek penelitian, analisis data

serta pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dikemukakan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.